
The Relationship between Students' Perceptions about the Teaching Method of Physics Teachers and Student Learning Interests

Amilit Diatul Ikma¹, Herman Nirwana²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: amilitdiatul94@gmail.com

Abstract

This study aims to describe students' perceptions of the teaching methods of teachers and describe students' interest in learning and examine the relationship between students' perceptions of the teaching methods of teachers with student learning interests. This research is a quantitative research with correlational descriptive research type. The research variables consist of two, namely: students' perceptions of the teaching methods of teachers (X) are independent variables and interest in learning (Y) are dependent variables. The study population was all students of SMPN 3 Sungai Geringging Pariaman in the 2018/2019 school year with a sampling technique using proportional stratified random sampling. The type of data used in this study is interval data with primary data sources. The instrument used in this study was in the form of scale. The shape of the scale used is the Likert scale model. The results found that the average teaching method of teachers in general was in the medium category, and most students at SMPN 3 Sungai Geringging had an interest in learning in the medium category. The average student learning interest in general is also in the quite good category, and the teaching methods of teachers at Sungai Geringging 3 Junior High School are quite good. The better the condition of the school environment, the higher the concentration of student learning, and vice versa the less good the condition of the school environment, the lower the concentration of student learning.

Keywords: Learning Motivation and Learning Concentration.

How to Cite: Amilit Diatul Ikma & Herman Nirwana. 2019. Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Fisika dengan Minat Belajar Siswa. *Neo Konseling*, VV (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/00179kons2019



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Minat merupakan salah satu faktor penunjang prestasi belajar yang bersifat intrinsik mampu menarik perhatian seseorang. Menurut Slameto, (2010:180) minat adalah perasaan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhinya. Minat belajar siswa ditunjukkan melalui pengamatan terhadap suatu objek tersebut. Menurut Hurlock, (1990:114) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan, maksudnya minat yang ada mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan minat yang ada dalam diri siswa tersebut. Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan suatu perasaan yang menunjukkan motivasi belajar siswa sehingga siswa melakukan proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Minat belajar tidak muncul dengan sendirinya, tentu ada faktor yang mempengaruhi munculnya minat belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah orang tua dan guru (Putri dkk, 2019). Orang tua memiliki bagian untuk membantu anak mencapai hasil belajar yang lebih baik dengan memberikan kasih sayang dan pendidikan melalui nilai-nilai kehidupan, baik nilai agama maupun nilai budaya sosial. Sedangkan guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, di karenakan guru sebagai ujung tombak dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik (Hasgimianti dkk, 2017). Guru sebagai tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, baik yang bersifat akademis, semi akademis, maupun yang bersifat keterampilan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang maksimal, sehingga guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengajar siswa dengan baik (Slameto, 2010: 54).

Persepsi peserta didik terhadap metode mengajar yang monoton akan menimbulkan kebosanan pada peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik menjadi rendah bahkan bisa menyebabkan peserta didik stress (Yeni Karneli, 2019) dan hasil belajarnya rendah (mufadhal dkk, 2018). Sementara pemilihan metode pembelajaran yang baik akan menarik perhatian siswa (Desyafmi, Firman& Ifdil, 2016). Siswa akan berpersepsi baik tentang guru, metode pembelajaran serta pelajaran yang diajarkan akan mudah diserap peserta didik. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mampu melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Netrawati dkk, 2018), sehingga adanya interaksi positif dan dinamika yang menumbuhkan minat belajar yang baik didalam diri siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya (nitami dkk, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa pada tanggal 15 oktober 2018 ditemukan bahwa banyak siswa yang merasa metode mengajar guru masih monoton dan kaku seperti metode ceramah sehingga menimbulkan kebosanan pada peserta didik dan minat belajar menjadi rendah. Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di SMPN 3 Sungai Geringging pada tanggal 16 Oktober 2018 ditemukan bahwa sebagian guru termasuk guru pada mata pelajaran fisika masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan malas mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu wali kelas di SMPN 3 Sungai Geringging pada tanggal 16 Oktober 2018 ditemukan bahwa guru fisika masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, terkadang meninggalkan tugas tanda bimbingan serta masih menggunakan metode mencatat.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 3 Sungai Geringging pada tanggal 15 Oktober 2018 ditemukan bahwa masih banyak siswa yang tidak bersemangat dalam belajar seperti mengobrol dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung, dan masih banyak juga siswa yang keluar masuk saat proses pembelajaran, masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dikarenakan mereka jarang mengulangi pelajaran di rumah, dan masih ada siswa yang merasa bosan ketika materi pelajaran kurang menarik baginya.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru
2. Mendeskripsikan minat belajar siswa
3. Menguji hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan minat belajar siswa

Method

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif korelasional yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan atau suatu situasi tertentu sebagaimana adanya secara sistematis, akurat, dan mengkaji hubungan antara variabel yang akan diteliti. Adapun variabel penelitian ini terdiri dari dua, yaitu: persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X) merupakan variabel bebas dan minat belajar (Y) merupakan variabel terikat. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 3 Sungai Geringging Pariaman tahun ajaran 2018/2019 dengan teknik penarikan sampel dengan cara *Proportional Stratified Random Sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data interval dengan sumber data primer. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala. Bentuk skala yang digunakan yaitu model skala likert. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dikembangkan untuk masing-masing variabel penelitian yaitu persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan minat belajar. Data yang akan

dikumpulkan terdiri dari 2 jenis data, yakni data tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru, dan minat belajar.

Result

Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian minat belajar siswa dapat dilihat gambarannya sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi, Persentase dan Rata-rata Minat Belajar Siswa (n=268)

NO	Sub Variabel	Klasifikasi										Rata-rata		
		ST		T		S		R		SR		Skor	%	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Aspek Ketertarikan	15	5,6	86	32,09	135	50,37	30	11,19	2	0,75	58,00	68,24	Sedang
2	Aspek Kepuasan	23	8,58	87	32,46	136	50,75	19	7,09	2	1,12	37,42	68,04	Sedang
3	Aspek Keterlibatan	58	21,64	113	42,16	75	27,99	22	8,21	0	0	50,37	71,95	Tinggi
4	Aspek Perhatian	39	14,55	68	25,37	123	45,90	38	14,18	0	0	23,76	67,89	Sedang
Jumlah Keseluruhan		33	12,31	94	35,07	130	48,51	11	4,1	0	0	164,55	69,2	Sedang

Tabel 1 memperlihatkan bahwa secara keseluruhan minat belajar siswa berada pada kategori sedang, dengan persentil poin skor rata-rata sebesar 69,2%. Disamping itu ada 12,31% siswa yang memiliki minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, kategori tinggi sebesar 35,07%, dan sedang 4,1%. Artinya sebagian siswa SMPN 3 Sungai Geringging memiliki minat belajar yang tergolong sedang.

Minat belajar siswa yang berkaitan dengan aspek ketertarikan berada pada kategori sedang, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 68,24%. Selanjutnya minat belajar siswa yang berkaitan dengan aspek kepuasan berada pada kategori sedang, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 68,04%. Pada aspek keterlibatan berada pada kategori tinggi, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 71,95%. Kemudian pada aspek perhatian berada pada kategori sedang, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 67,89%.

Metode Mengajar Guru

Hasil penelitian metode mengajar guru dapat dilihat gambarannya sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi, Persentase dan Rata-rata Metode Mengajar Guru (n=268)

NO	Sub Variabel	Klasifikasi										Rata-rata		
		SB		B		CB		KB		TB		Skor	%	Kategori
		f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
1	Aspek Pengenalan Siswa tentang Metode Mengajar Guru Fisika	1	0,37	144	53,73	120	44,70	3	1,12	0	0,00	67,69	67,69	Baik
2	Aspek Penafsiran Siswa tentang Metode Mengajar Guru Fisika	25	9,33	113	42,16	115	42,91	15	5,60	0	0,00	80,1	66,75	Cukup Baik
Jumlah Keseluruhan		8	2,99	106	39,55	154	57,46	0	0	0	0	147,84	67,2	Cukup Baik

Tabel 2 memperlihatkan bahwa secara umum metode mengajar guru berada pada kategori cukup baik, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 67,2%. Disamping itu ada 2,99% metode mengajar guru berada pada kategori sangat baik, kategori baik sebesar 39,55%, dan kategori cukup baik sebesar 57,46%. Artinya metode mengajar guru tergolong cukup baik.

Metode mengajar guru yang berkaitan dengan aspek pengenalan siswa tentang metode mengajar guru fisika berada pada kategori baik, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 67,69%. Selanjutnya metode mengajar guru fisika yang berkaitan dengan aspek penafsiran siswa tentang metode mengajar guru fisika berada pada kategori cukup baik, dengan persentil point skor rata-rata sebesar 66,75%.

Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru Fisika dan Minat Belajar Siswa

Hasil uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru fisika dan minat belajar pada siswa SMPN 3 Sungai Geringging. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisa data Pearson Product Moment. Adapun hipotesis yang

dikemukakan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru fisika dan minat belajar pada siswa.

Perhitungan koefisien korelasi menggunakan teknik analisa data Pearson Product Moment. Hasil perhitungan koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Korelasi Kondisi Lingkungan Sekolah (X) dengan Konsentrasi Belajar Siswa (Y)

Aspek	N	Rhitung	Sig	Kesimpulan
X	268	0,243	0,000	Berkorelasi
Y				

Berdasarkan hasil pengolahan dengan menggunakan program SPSS for windows 20, dapat dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru fisika dan minat belajar pada siswa SMPN 3 Sungai Geringging, dengan koefisien korelasi sebesar 0,243 dan taraf signifikansi 0,000.

Hubungan yang signifikan positif ini dapat diartikan, semakin baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka minat belajar siswa cenderung semakin tinggi pula. Sebaliknya, semakin tidak baik persepsi siswa tentang metode mengajar guru maka minat belajar siswa cenderung semakin rendah pula. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dengan konsentrasi belajar siswa dapat diterima.

Discussion

Minat Belajar Siswa SMPN 3 Sungai Geringging

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan mengungkapkan bahwa minat belajar siswa di SMPN 3 Sungai Geringging berada pada kategori sedang, dengan persentase skor rata-rata sebesar 69,2%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum minat belajar siswa relatif sedang artinya sebagian siswa mengalami minat belajar yang kurang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ariyanti (2012) bahwa siswa memiliki minat pada kategori sedang. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat dalam belajar salah satunya dikarenakan metode mengajar guru.

Perilaku kurangnya minat dalam belajar sering muncul pada diri siswa di sela-sela aktivitas belajar di kelas. Ciri-ciri minat belajar siswa antara lain minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, minat tergantung pada kegiatan belajar, perkembangan minat mungkin terbatas, minat tergantung pada kesempatan belajar, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, dan minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya. Elizabeth Hurlock dalam Susanto, (2013: 62)

Minat merupakan kecenderungan pada seorang yang ditandai dengan rasa senang atau ketertarikan pada objek tertentu disertai dengan adanya pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas objek tertentu, sehingga mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk terlibat secara langsung dalam suatu objek atau aktifitas tertentu karena dirasakan bermakna bagi dirinya dan ada harapan yang dituju.

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia (fitri dkk, 2016). Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah Dalyono, (2007: 56). Minat merupakan salah satu variable yang sangat berperan penting bagi individu bagi dalam pencapaian hasil belajar yang baik dan memuaskan (Neviyarni & Irianto, 2016). Individu yang berminat pada suatu kegiatan tertentu akan mencurahkan atau memusatkan perhatian yang besar pada kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kategori sedang, maka perlu ditindaklanjuti oleh Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor untuk meningkatkan dan mempertahankan minat belajar siswa dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling pada

siswa, seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten dan layanan bimbingan kelompok (Indah sukma dkk, 2013).

Metode Mengajar Guru fisika di SMPN 3 Sungai Geringging

Hasil temuan penelitian mengungkapkan bahwa metode mengajar guru di SMPN 3 Sungai Geringging berada pada kategori cukup baik, dengan persentase skor rata-rata sebesar 67,2%. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara umum metode mengajar guru di SMPN 3 Sungai Geringging relatif cukup baik. Hal ini didukung oleh penelitian Sulthani (2017) bahwa metode mengajar guru berada pada kategori cukup baik.

Metode mengajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, kegiatan yang menghasilkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suryosubroto (2009:140) metode mengajar adalah “cara-cara pelaksanaan daripada proses suatu pengajaran, atau sebagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa-siswa di sekolah”. Selanjutnya menurut Sudjana (1998:76) metode mengajar adalah “cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Menurut Slameto (2010:65) metode mengajar adalah “suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar”. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas dan sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Menurut Sabri (2010:24) di dalam penggunaan suatu metode atau beberapa metode syarat-syarat berikut harus selalu diperhatikan:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat dan gairah belajar siswa.
- b. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menjamin kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karyanya.
- d. Metode mengajar yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi, dan inovasi (pembaharuan).
- e. Metode mengajar yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman yang nyata dan bertujuan.
- f. Metode mengajar yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu banyak metode mengajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Sudjana (1998:76-91) menyebutkan macam-macam metode mengajar antara lain: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas dan resitasi, metode problem solving, metode latihan (drill).

- a. Metode Ceramah

Menurut Djamarah & Zain (2010:97) metode ceramah adalah “metode yang boleh dikatakan tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar”. Metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya.

- b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat bersamaan terjadi dialog antara guru dan siswa. Menurut Djamarah & Zain (2010:94) Metode Tanya jawab adalah “cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat juga dari siswa kepada guru”.

Metode ini dipandang lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Alasannya karena metode ini dapat merangsang siswa untuk berfikir dan berkreaitivitas dalam proses pembelajaran. Metode tanya jawab juga dapat digunakan untuk mengukur atau mengahui seberapa jauh materi atau bahan pengajaran yang telah dikuasai oleh siswa.

c. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Menurut Suryosubroto (2009:127) metode diskusi adalah “suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau penyusunan berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah”. Metode diskusi merupakan cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

d. Metode Tugas Belajar dan Resitasi

Menurut Djamarah & Zain (2010:85) metode resitasi adalah “metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar”. Metode pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuannya agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.

e. Metode Problem Solving

Menurut Djamarah & Zain (2010) metode problem solving bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan sesuatu metode berfikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Metode ini digunakan dengan cara langsung menghadapi masalah, mengetahui dengan sejelas-jelasnya dan menemukan kesukaran-kesukarannya sehingga dapat dipecahkan.

f. Metode Drill (Latihan)

Metode latihan menurut Roestiyah (2008:125) adalah “suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajarinya”.

Hubungan antara Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru fisika dan Minat Belajar Siswa

Selanjutnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan minat belajar siswa SMPN 3 Sungai Geringging. Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi siswa tentang metode mengajar guru dengan minat belajar siswa SMPN 3 Sungai Geringging, dengan koefisien korelasi sebesar 0,243 dan taraf signifikansi 0,000. Hubungan yang signifikan positif ini dapat diartikan, semakin baik metode mengajar guru maka minat belajar siswa semakin tinggi. Sebaliknya semakin tidak baik metode mengajar guru maka minat belajar siswa semakin rendah.

Aktifitas belajar atau proses pembelajaran diharapkan terdapat kesamaan persepsi antara unsur-unsur pembelajaran. Kesamaan persepsi ini dapat berpengaruh terhadap metode mengajar yang ditampilkan oleh guru. Menurut Slameto (2010:105) seorang guru perlu memahami dan menerapkan prinsip perbedaan dan kesamaan siswa, termasuk dari segi persepsi.

Guru sebagai objek yang dipersepsi siswa dalam proses metode mengajar juga memiliki kaitan dengan minat belajar siswa. Menurut Slameto (2010:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal dan atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri.

Di dalam minat belajar faktor metode mengajar guru sangat berpengaruh sekali terhadap minat belajar siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010) metode mengajar itu mempengaruhi minat belajar siswa, apabila metode mengajar itu kurang baik maka siswa kurang berminat dengan pelajaran tersebut, sehingga membuat siswa malas untuk belajar.

Conclusion

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata metode mengajar guru secara umum berada pada kategori sedang, dan kebanyakan siswa SMPN 3 Sungai Geringging memiliki minat belajar dengan kategori sedang.
2. Rata-rata minat belajar siswa secara umum berada pada kategori cukup baik, dan metode mengajar guru di SMPN 3 Sungai Geringging dengan kategori cukup baik.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan metode mengajar. Artinya, semakin baik metode mengajar guru kondisi maka akan semakin tinggi minat belajar

siswa, begitu pula sebaliknya semakin tidak baik metode mengajar guru maka akan semakin rendah minat belajar siswa.

References

- Barseli, M., Ahmad, R., & Ifdil, I. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40-47.
- Dalyono. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desyafmi, H., Firman, F., & Ifdil, I. (2016). Peningkatan Motivasi Siswa dalam Menyelesaikan Tugas Melalui Layanan Informasi. *Konselor*, 3(1), 35-41.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Hasgimianti, H., Nirwana, H., & Daharnis, D. (2017). Perhatian Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Melayu dan Jawa. *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2), 130-143.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi kelima Alih Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Roestiyah, N. K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Karneli, Y., Ardimen, A., & Netrawati, N. (2019). Keefektifan Konseling Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Menurunkan Stres Akademik Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(2), 42-47.
- Netrawati, N., Khairani, K., & Karneli, Y. (2018). Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1), 79-90.
- Neviyarni, N., & Irianto, A. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Mengurangi Perilaku Membolos Siswa. *Konselor*, 3(4), 180-195.
- Nitami, M., Daharnis, D., & Yusri, Y. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa. *Konselor*, 4(1), 1-12.
- Putri, N. E., Nirwana, H., & Syahniar, S. (2019). Hubungan kondisi lingkungan keluarga dengan hasil belajar siswa sekolah menengah atas. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 98-102
- Sabri, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar dan Mikro Teaching*. Jakarta: Ciputat Press.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: BinaAksara.

Sudjana, N. (1998).*Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sukmawati, I., Neviyarni, S., Syukur, Y., & Said, A. (2013). Peningkatan hasil belajar melalui dinamika kelompok dalam perkuliahan Pengajaran Psikologi dan Bimbingan Konseling (PPBK). *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 10-18.

Sulthani, D.A. (2017). Hubungan Metode Mengajar Guru dengan Minat Belajar di MTs Aisyah Ujung Belakang Olo Padang. *Jurnal Kependidikan Islam*. 3(2), 163.

Suryosubroto, B. (2009).*Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto,A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.